



TANTANGAN PROFESI KONSELOR PADA ABAD 21

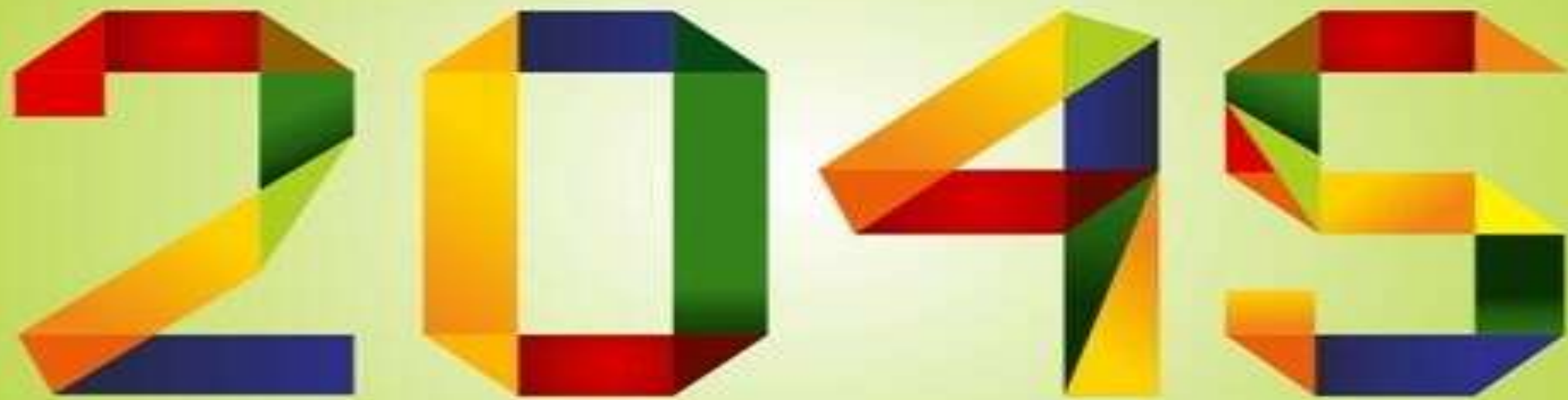
Bahan Kuliah Umum di
Universitas Ahmad Dahlan
11 Mei 2017

SYAMSU YUSUF LN



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2017

Visi Indonesia



Maju, Kuat, Mandiri, Adil dan Sejahtera

Generasi emas adalah generasi yang mampu bersaing secara global dengan bermodalkan kecerdasan yang komprehensif antara lain produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat dan menyehatkan dalam interaksi alamnya, dan berperadaban unggul.

Generasi Emas 100 Tahun Indonesia Merdeka

Struktur Penduduk Indonesia Tahun 2010



Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2045 (Supenas, BPS, UNFPA 2013))

Periode Bonus Demografi 2010-2035

Pendidikan Menengah Universal (PMU) & Kurikulum 2013
Pendidikan Tinggi yang berkualitas dan berdaya saing
Pendidikan Dasar berkualitas dan merata
Pendidikan karakter
Memastikan semua penduduk usia sekolah bersekolah

Paudisasi
Pendidikan Dasar berkualitas dan merata
Pendidikan karakter
Memastikan semua penduduk usia sekolah bersekolah

Generasi 100 thn Merdeka (Usia pada tahun 2045)

45-54 tahun

35-44 tahun



Syubbaanu al-yaum Rijaalu al-ghad

Siapa Peserta Didik?

Kecerdasan Majemuk

1. Individu yang sedang berada dalam proses pengembangan fitrah atau potensi sebagai makhluk biopsikososiospiritual ke arah kedewasaan (kematangan).
2. Anggota masy yg berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yg tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU No.20 th 2003, bab I pasal 1 ayat 4)

Fisik

Pribadi
Sosial
Belajar
Karir

Moral/
Spiritu
al

Psikis
(intelektu
al, emosi)

Sosial

K
E
C
E
R
D
A
S
A
N

IQ

EI

SI

Logik
Matematik

Linguistik

Musik

Kinestetik

Spatial

Intrapersonal

Interpersonal

Naturalis

Transenden

1. Keluarga broken home
2. Rusaknya moral sebagian orang dewasa
3. Tayangan televisi, video, film, atau situs internet yang menampilkan kekerasan, porno (seronok/buka-buka aurat)
3. Bebasnya penjualan alat-alat Kontrasepsi, dan minuman keras
4. Merebaknya Budaya hedonisme dan materialisme di kalangan masyarakat

Tantangan Era Global

1. Teknologi sebagai andalan
2. Kehidupan yg kompetitif
3. Jaminan Mutu
4. Ragam gaya hidup
5. Perubahan kehidupan yang sangat cepat
6. Orientasi nilai tambah

TANTANGAN
PENDIDIKAN
(BIMBINGAN
DAN
KONSELING)

Anak/
Remaja

Competences:

1. Communication skills
2. Critical and creative thinking
3. Information/digital literacy
4. Inquiry-reasoning skill
5. Interpersonal skill
6. Multicultural-multilingual literacy
7. Problem solving
8. Tecnological basic skill

TANTANGAN ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (31 DESEMBER 2015)

1. **Competition risk** : mengalirnya (1) barang impor yang mungkin kualitasnya lebih bagus dan harganya murah, (2) tenaga kerja yang tingkat pendidikan dan profesionalitasnya melebihi tenaga kerja indonesia. Dari sisi pendidikan dan produktivitas tenaga kerja Indonesia berada pada peringkat keempat setelah Malaysia, Singapur dan Thailan.
2. **Exploitation risk** (Indonesia masih memiliki tkt regulasi yang kurang menguntungkan bagi kesejahteraan bangsa sendiri).

Dekadensi Moral dan Gejala Gangguan Mental

1. Darurat Korupsi
2. Darurat Narkoba, NAPZA (Narkotika, Alkohol/ miras, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya)
3. Tawuran (antar warga, mahasiswa, siswa, dan aparat)
4. Pergaulan bebas (*free-sex*)
5. Prostitusi di kalangan para siswi, Cyber sex
6. Gerakan LGBT
7. Tindak kekerasan seksual
8. Tindak kekerasan atau tindak kriminal (bullying, begal, geng motor).
9. Rebutan kekuasaan

CORE WORK SKILLS (ILO)

1
BASIC SKILL:
Communication

2
THINKING SKILLS:
*Problem –solving
Creative, Innovative
thinking*

3
AFFECTIVE SKILLS AND TRAITS
Responsibility, Positive attitude toward work, Efficiency, Interpersonal skills, Working as a team member, Self-confidance, Positive self-image, Adaptibility, Flexibility, Enthusiasm, Motivation, Self-discipline, Self-management, Appropriate dress, Grooming, Honesty, Integrity, and Ability to work without supervision.

**MASYARAKAT EKONOMI ASEAN
(ASEAN ECONOMIC COMMUNITY)**

Bentuk integrasi ekonomi Asean , adanya sistem perdagangan bebas antara negara-negara Asean.

Masyarakat ASEAN mempunyai tiga pilar utama yaitu, *ASEAN Economic Community*, *ASEAN Security Community*, *ASEAN Socio-Cultural Community*.

VISI ASEAN

Menjadi kawasan yang stabil, makmur, dan sangat kompetitif dengan perkembangan ekonomi yang adil, dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi.

TUJUAN

Terciptanya stabilitas, perdamaian dan kemakmuran bersama di kawasan.

**KESIAPAN
INDONESIA**

KEKUATAN

1. Kaya Sumber daya alam
2.70 % (110 juta) Penduduk berusia produktif

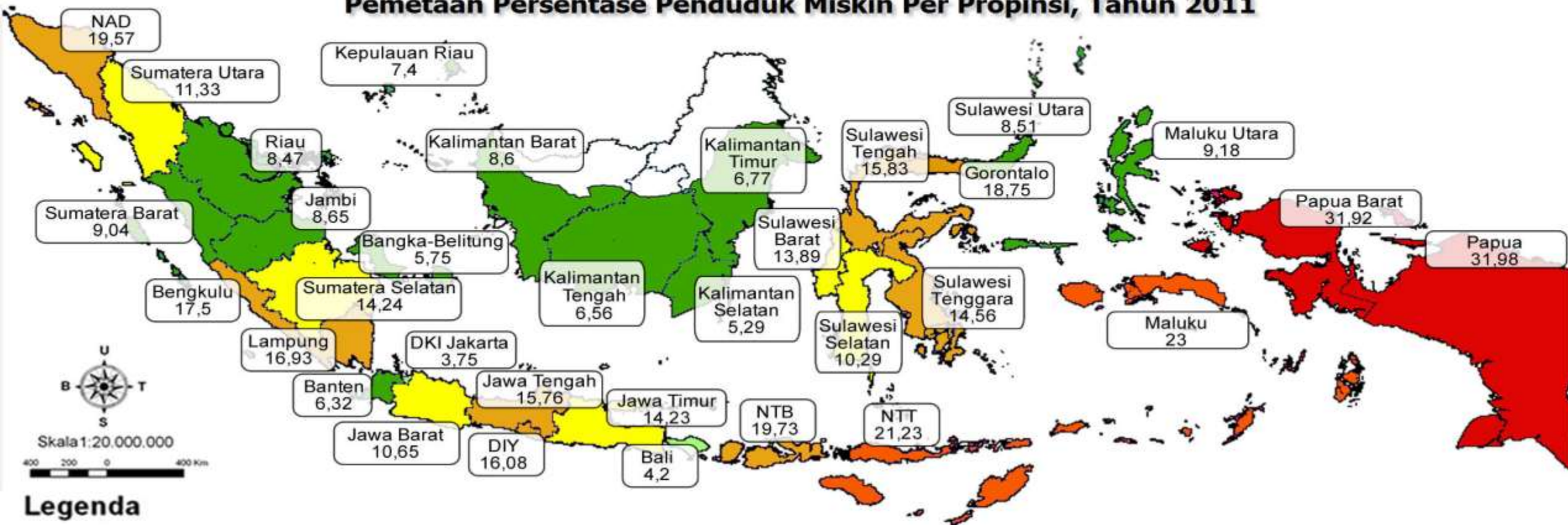
KELEMAHAN

Lemahnya daya saing SDM, spirit kebangsaan, dan infrastruktur, serta fluktuasi nilai tukar rupiah yg selalu melemah.

PELUANG

1. Sumber daya melimpah
2. Kejenuhan terhadap barang impor dari Cina
3. Upah tenaga kerja yg murah.

Pemetaan Persentase Penduduk Miskin Per Propinsi, Tahun 2011



Legenda

Penduduk Miskin berdasarkan Proyeksi Moderat



NAD	19,57 %
Sumatera Utara	11,33 %
Sumatera Barat	9,04 %
Riau	8,47 %
Jambi	8,65 %
Sumatera Selatan	14,24 %
Bengkulu	17,5 %
Lampung	16,93 %
Kep. Bangka Belitung	5,75 %
Kep. Riau	7,4 %
DKI Jakarta	3,75 %
Jawa Barat	10,65 %
Jawa Tengah	15,76 %
DI Yogyakarta	16,08 %

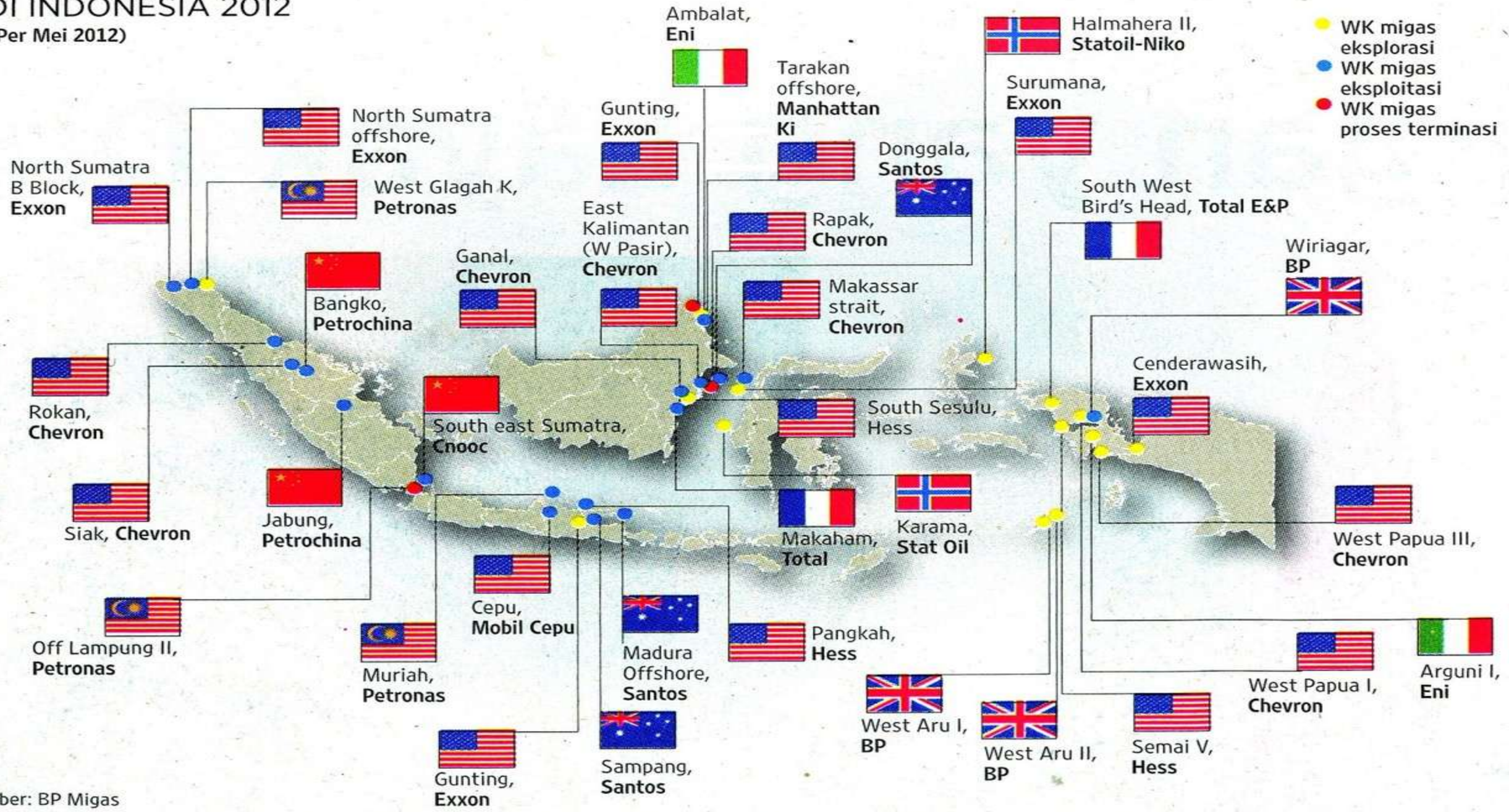
Jawa Timur	14,23 %
Banten	6,32 %
Bali	4,2 %
NTB	19,73 %
NTT	21,23 %
Kalimantan Barat	8,6 %
Kalimantan Tengah	6,56 %
Kalimantan Selatan	5,29 %
Kalimantan Timur	6,77 %
Sulawesi Utara	8,51 %
Sulawesi Tengah	15,83 %
Sulawesi Selatan	10,29 %
Sulawesi Tenggara	14,56 %
Gorontalo	18,75 %

Sulawesi Barat	13,89 %
Maluku	23 %
Maluku Utara	9,18 %
Papua Barat	31,92 %
Papua	31,98 %
Indonesia	12,49 %

Sumber : Simpadu PNPM Mandiri Bappenas

PETA KEPEMILIKAN AS DAN NEGARA LAIN ATAS WILAYAH MIGAS DAN GAS METANA BATUBARA DI INDONESIA 2012

(Per Mei 2012)



75 % sekolah di Indonesia TIDAK memenuhi standar layanan MINIMAL pendidikan

Pemetaan oleh Kemdikbud terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012.



FENOMENA

BNN (Badan Narkotika Nasional) menemukan bahwa 50-60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan remaja yakni kalangan pelajar dan mahasiswa. Penyalahgunaan narkoba melalui jarum suntik juga terbukti telah mengakibatkan meningkatnya jumlah remaja yang terjangkit HIV/AIDS. Data kasus AIDS pada rentang usia 15-39 Tahun dari Kemenkes RI per Januari 2011 saja sudah menunjukkan fakta yang memprihatinkan.

Gerakan moral **Jangan Bugil di Depan Kamera (JBDK)** juga mencatat adanya peningkatan secara signifikan peredaran video porno yang dibuat oleh anak-anak dan remaja Indonesia. Jika pada tahun 2007 tercatat "hanya" 500 jenis video porno asli produksi dalam negeri, maka pada tahun 2010 jumlah tersebut melonjak menjadi 800 jenis. Kondisi sekarang jauh lebih parah lagi. **Fakta paling memprihatinkan dari fenomena di atas adalah kenyataan bahwa sekitar 90 persen dari video tersebut, pemerannya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa.**

DATA PROSTITUSI DI KALANGAN SISWI
(Majalah Kartini, edisi 2247/2009)

*87 % Remaja SMP di
Indonesia sudah tidak
perawan lagi*

(Hasil penelitian Komnas Perlindungan Anak)

*18 siswi SMP di
Jakarta Barat
menyambi sebagai
PSK selepas
sekolah.*

*Di Karawang
ditemukan 113 siswi
berusia 15-18 tahun
menjadi PSK* (selama
Maret – April 2009).

KERUSAKAN MORAL YANG MENCEMASKAN

(Kompas, 20 Juni 2011, dalam Muchlas Samani dan Haryanto, 2011)

1. Sepanjang 2004-2011, Kementerian Dalam Negeri mencatat sebanyak 158 kepala daerah yang terdiri atas gubernur, bupati, dan wali kota tersangkut korupsi.
2. Sedikitnya 42 anggota DPR terseret korupsi padakurun waktu 2008-2011.
3. 30 anggota DPR periode 1999-2004 dari 4 parpol terlibat kasus dugaan suap pemilihan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia.
4. Kasus korupsi terjadi di sejumlah institusi seperti KPU, Komisi Yudisial, Ditjen Pajak, Bank Indonesia, dan BKPM.
5. Sepanjang 2010, Mahkamah Agung menjatuhkan sanksi kepada 107 hakim, baik berupa pemberhentian maupun teguran.
6. Pegawai kejaksaan yang dijatuhi sanksi sepanjang 2010 mencapai 288 orang, yang 192 orang diantaranya adalah jaksa.
7. Selama tahun 2010, sebanyak 294 polisi dipecat dari dinas Polri yang terdiri atas 18 orang perwira, 272 orang bintara, dan 4 orang tamtama.

IMPLIKASI TERHADAP PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING

MASALAH YANG DIHADAPI

1. Semakin ketatnya persaingan memasuki dunia kerja.
2. Ada kecenderungan lunturnya nilai-nilai nasionalisme di kalangan masyarakat.
3. Kondisi kehidupan politik, hukum dan ekonomi dalam negeri yang tdk kondusif.
4. Penguasaan kekayaan negara oleh negara asing.
5. Semakin merajalelanya dekadensi moral di kalangan masyarakat.

STRATEGI

1. Pengokohan profesionalisme Guru BK/Konselor (kompetensi pengetahuan, karakter/kepribadian, keterampilan-termasuk *core work skills*).
2. Pengokohan jati diri peserta didik sebagai bangsa yang berbudaya, berdaulat, bermartabat, dan religius.
3. Pengokohan kesadaran peserta didik thd empat pilar kebangsaan (UUD'45, Pancasila, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika).

LANGKAH OPERASIONAL

1. Semua komponen bangsa secara bersama bergerak untuk membangun karakter generasi muda , sehingga menjadi bangsa yang maju, kuat, bermartabat, mandiri, berdaulat, dan sejahtera.
2. Pengembangan Kurikulum Prodi Bk
 - a. Reviu kurikulum
 - b. Merumuskan kompetensi atau *learning outcome* lulusan yg *compatible* dgn tuntutan perkembangan
 - c. Menata ulang struktur kurikulum.
3. Peningkatan mutu layanan Bimbingan dan Konseling.



Respon para ahli dan praktisi di Amerika

Tentang upaya mempersiapkan para peserta didik untuk belajar, bekerja, dan hidup bersama dengan orang lain pada abad 21?

1. Bagaimana supaya siswa memiliki *self-respect* dan *respect* terhadap orang lain, atau nilai-nilai kemanusiaan?
2. Bagaimana mengembangkan kompetensi personal (intrapersonal) dan sosial (interpersonal) siswa?
3. Apakah siswa perlu memiliki keterampilan memecahkan masalah?
4. Bagaimana kita dapat mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal?
5. Program pengembangan karir apa yang seyogyanya diberikan kepada siswa?
6. Bagaimana kita bersikap adil dalam melayani seluruh siswa?
7. Keterampilan kerja spesifik apa yang perlu disiapkan bagi siswa?



BIMBINGAN
DAN KONSELING
PERKEMBANGAN/
KOMPREHENSIF

RESPON
BIMBINGAN DAN
KONSELING
THD TANTANGAN
ABAD 21

Memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan sikap hormat/menghargai diri sendiri (*self-respect*) dan sikap hormat terhadap orang lain (*respect to others*).

Memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan pribadi, dan keterampilan sosialnya.

Memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

Memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi akademiknya.

Memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi karirnya.

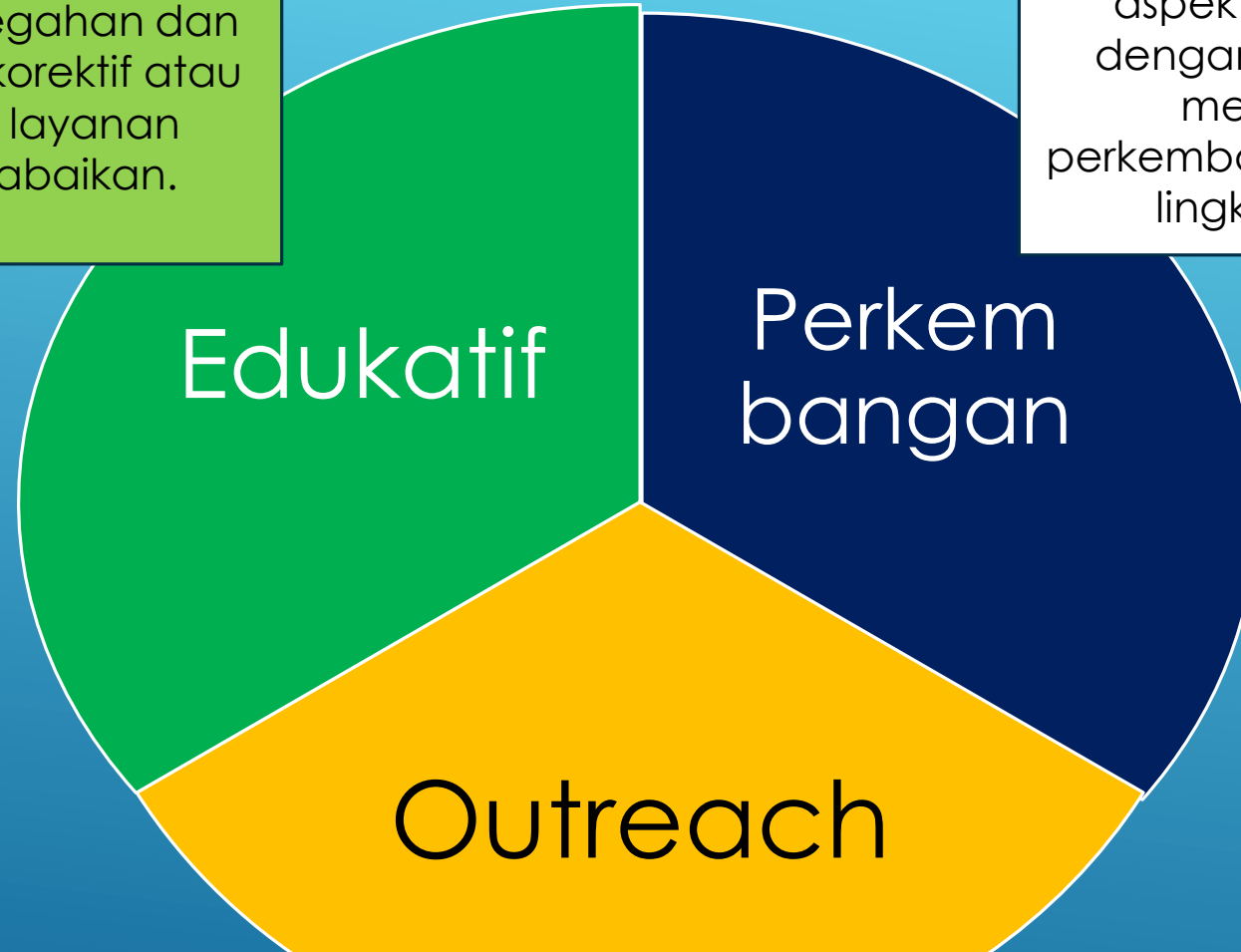
Memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan kerja yang spesifik, yang diperlukan dalam jenis pekerjaan tertentu.

Memfasilitasi semua peserta didik dalam memperoleh pelayanan.

SIFAT BK PERKEMBANGAN

Titik berat layanan bimbingan ditekankan pada pencegahan dan perkembangan, bukan korektif atau terapeutik, walaupun layanan tersebut juga tidak diabaikan.

Titik sentral sasaran bimbingan adalah perkembangan secara optimal seluruh aspek kepribadian peserta didik dengan strategi/upaya pokoknya memberikan kemudahan perkembangan melalui perekayasa lingkungan perkembangan.



Target populasi layanan bimbingan tidak terbatas kepada peserta didik bermasalah, tetapi semua peserta didik berkenaan dengan semua aspek kepribadiannya dalam semua konteks kehidupannya

Memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi yang komprehensif dalam hal:

1. Knowledge
2. Skills
3. Personality

PROSES BIMBINGAN DAN KONSELING

Wilayah

TUJUAN

Pribadi

Sosial

Akademik

Karir

Guru BK/
Konselor

Peserta Didik
(Konseli)

Pengembangan Potensi dan **Memandirikan** Konseli dalam Pengambilan Keputusan dan Pilihan untuk Mewujudkan Kehidupan yang Produktif, Sejahtera, dan Peduli Kemaslahatan umum

Komponen Program:

1. Layanan Dasar
2. Perencanaan Individual
3. Responsif
4. Dukungan Sistem

Strategi Layanan

1. Large group guidance
2. Class Room Guidance
3. Small Group Guidance
4. Individual Counseling
5. Group Counseling
6. Consultation.

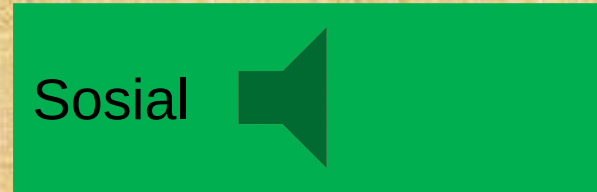
1. Memahami dan menerima diri dan lingkungannya.
2. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, dan kehidupannya di masa yang akan datang.
3. Mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.
4. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
5. Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.
6. Mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

1

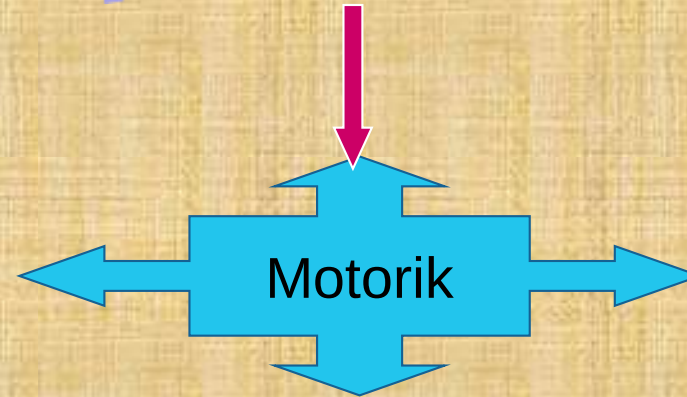
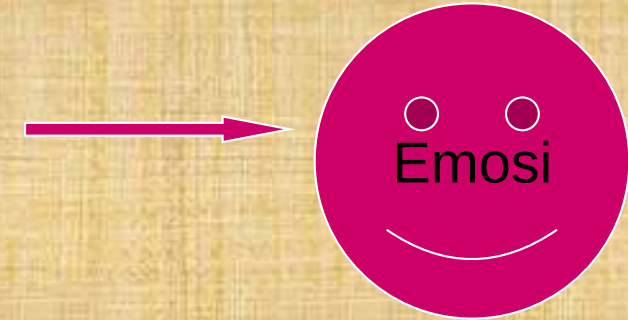
Apa Kemandirian ?

Karakteristik pribadi individu atau seseorang yang menyangkut aspek sikap percaya diri, mampu melakukan *self-regulation* (regulasi diri : merawat, memelihara dan memperbaiki diri, baik menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, Maupun moral-spiritual), mampu mengatasi masalah yang dialami, mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu mengambil keputusan (menentukan pilihan), bertanggung jawab terhadap perbuatannya (sesuai dengan norma agama atau budaya), dan mau mengambil resiko.

1. Hasrat / keinginan seorang anak atau remaja untuk melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.
2. Kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa harus membebani orang lain.
3. Salah satu tugas perkembangan bagi anak dan remaja untuk belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya (sesuai dengan norma agama/budaya).
4. Sikap otonomi dari seorang anak/remaja yg relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.



Aspek Kemandirian



Reposisi Arah Peran Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling di Abad-21

Masa Lampau	Masa Kini	Masa Depan
Abad 20 layanan Bimbingan dan Konseling terbatas pada :	Transformasi Layanan Bimbingan dan Konseling: Layanan Proaktif	Layanan Bimbingan dan Konseling yang terprogram dengan baik: Terintegrasi dengan program layanan sekolah
1. Konseling 2. Konsultasi 3. Koordinasi	1. Konseling 2. Konsultasi 3. Koordinasi 4. Kepemimpinan 5. Advokasi 6. Pembentukan Tim dan Kolaborasi 7. Asesmen dan memanfaatkan data 8. Teknologi	1. Konseling 2. Konsultasi 3. Koordinasi 4. Kepemimpinan 5. Advokasi 6. Pembentukan Tim dan Kolaborasi 7. Asesmen dan memanfaatkan data 8. Teknologi 9. Akuntabilitas 10. Mediasi Budaya 11. Agen Perubahan 12. Keterampilan komunikasi <i>(penguasaan bahasa asing)</i>

KOMPETENSI GURU BK ATAU KONSELOR

Unjuk Kerja Bimbingan dan Konseling yang Memandirikan

Memahami secara Mendalam Konseli yang hendak dilayani:

- a. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan memilih dan mengedepankan kemaslahatan konseli dalam konteks kemaslahatan umum
- b. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli dalam bingkai budaya Indonesia, dalam konteks kehidupan global yang beradab

Menyelenggarakan Bimbingan dan Konseling yang Memandirikan:

- a. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.
- b. Merancang program bimbingan dan konseling.
- c. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif
- d. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
- e. Memanfaatkan hasil penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling

Menguasai Landasan Teoretik Bimbingan dan Konseling

- a. Menguasai teori dan praksis pendidikan
- b. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling
- c. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis dan jenjang satuan pendidikan
- d. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling

Mengembangkan Pribadi dan Profesionalitas secara Berkelanjutan

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
- c. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional
- d. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja
- e. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling
- f. Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi

KOMPETENSI KONSELOR (PERMEN DIKNAS RI NO.27/2008)

A. PEDAGOGIK	B. KEPRIBADIAN	C. SOSIAL	D. PROFESIONAL
1. Menguasai teori dan praksis pendidikan 2. Mengaplikasikan perkembangan filosofis dan psikologis serta perilaku konseli 3. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan	1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih 3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat 4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	1. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja 2. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling 3. Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi	1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli 2. Menguasai kerangka teoritik dan praksis BK 3. Merancang program BK 4. Mengimplementasikan program BK yang komprehensif 5. Menilai proses dan hasil kegiatan BK 6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etik profesional 7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam BK

PROGRAM PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Konsentrasi Profesi
(M.Kons.) : Dosen S1 dan
PPGBK/K

S2

Konsentrasi Ilmu BK
(M.Pd.):
*Dosen pada Jenjang S1
Peneliti dalam Bidang
Pendidikan Khususnya BK
Konsultan BK*

S3

Dosen BK S1 dan S2
Peneliti dalam bidang
Pendidikan khususnya BK
Konsultan dalam Bidang BK
Inovator dalam
pengembangan keilmuan,
seni, dan teknologi bidang BK

PPGBK/K

Konselor

S1

Guru Bimbingan
dan Konseling

Learning Outcome Strata 1 (S1) BK

1. Pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan bersikap menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan untuk memilih;
2. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat dan menampilkan kinerja berkualitas;
3. Memahami perkembangan fisiologis, psikologis, dan kultural perilaku konseli serta menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami perilaku, masalah, dan kebutuhan konseling;
4. Menguasai teori dan praksis pendidikan dan keterampilan merancang dan menyelenggarakan pembelajaran, terutama dalam setting bimbingan dan konseling;
5. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling dan esensi layanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan;
6. Merancang program Bimbingan dan Konseling dan mengimplementasikannya dalam perspektif Bimbingan dan Konseling komprehensif;
7. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling dan menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling;
8. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesi, kegiatan profesi bimbingan dan konseling. dan kolaborasi inter dan antar profesi.

Learning Outcome Pendidikan Profesi Guru BK/Konselor (PPG-BK/K)

1. Mampu melakukan riset dalam bidang bimbingan dan konseling melalui asesmen kebutuhan dan penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling.
2. Mampu merefleksikan dan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Mampu mengembangkan rencana, pelaksanaan, evaluasi/ supervisi yang inovatif dan teruji sesuai dengan kondisi objektif konseli berdasarkan riset.
4. Mampu melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang didasarkan atas permasalahan dan karakteristik konseli.
5. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.
6. Mampu memecahkan permasalahan konseli melalui pelayanan konseling individual, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok/ klasikal.

Learning Outcome Program Magister (S2) BK Konsentrasi Ilmu BK (M.Pd.)

1. Mampu menganalisis pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang bimbingan dan konseling melalui riset, hingga menghasilkan karya yang inovatif dan teruji.
2. Mampu menganalisis dan menyintesis berbagai pendekatan, metode, dan strategi bimbingan dan konseling dalam upaya memfasilitasi peserta didik (konseli) mengembangkan potensinya secara optimal.
3. Mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan keahliannya dalam bidang bimbingan dan konseling berlandaskan nilai-nilai kependidikan.
4. Mampu mengatasi masalah sains, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang bimbingan dan konseling melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
5. Mampu mengelola riset, menganalisis, dan menyintesis masalah-masalah peserta didik (konseli) guna memberikan solusi dan meningkatkan mutu proses dan hasil bimbingan dan konseling.
6. Mampu bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan individu, kelompok, masyarakat, lingkungan pekerjaan, dan situasi baru yang dihadapinya secara konstruktif.
7. Mampu memublikasikan gagasan dan hasil penelitiannya yang berkaitan dengan bidang pendidikan bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.

Learning Outcome Program Magister (S2) BK Konsentrasi Profesi (M.Kons.)

1. Mampu menganalisis pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang bimbingan dan konseling melalui riset, hingga menghasilkan karya yang inovatif dan teruji.
2. Mampu menganalisis dan menyintesis berbagai pendekatan, metode, dan strategi bimbingan dan konseling dalam upaya memfasilitasi peserta didik (konseli) mengembangkan potensinya secara optimal.
3. Mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan keahliannya dalam bidang bimbingan dan konseling berlandaskan nilai-nilai kependidikan.
4. Mampu mengatasi masalah sains, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang bimbingan dan konseling melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
5. Mampu mengelola riset, menganalisis, dan menyintesis masalah-masalah peserta didik (konseli) guna memberikan solusi dan meningkatkan mutu proses dan hasil bimbingan dan konseling.
6. Mampu bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan individu, kelompok, masyarakat, lingkungan pekerjaan, dan situasi baru yang dihadapinya secara konstruktif.
7. Mampu memublikasikan gagasan dan hasil penelitiannya yang berkaitan dengan bidang pendidikan bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.
8. Mampu melakukan supervisi terhadap pelaksanaan program pendidikan profesi konselor.

Learning Outcome Program Doktor (S3)

1. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru dalam bidang bimbingan dan konseling atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.
2. Mampu melakukan penelitian dan pengembangan tentang pendekatan, metode, dan strategi layanan bimbingan dan konseling baru yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan mutu proses dan hasil bimbingan dan konseling.
3. Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan dalam bidang bimbingan dan konseling yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.
4. Mampu menerapkan pengetahuan, ilmu, dan keahliannya dalam bidang bimbingan dan konseling berlandaskan nilai-nilai kependidikan.
5. Mampu mengatasi masalah sains, teknologi, dan atau seni dalam bidang bimbingan dan konseling serta merumuskan solusinya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner.
6. Mampu bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan individu, kelompok, masyarakat, lingkungan pekerjaan, dan situasi baru yang dihadapinya secara konstruktif.
7. Mampu memublikasikan gagasan dan hasil penelitiannya secara lisan dan tertulis, baik pada tataran nasional maupun internasional, bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.
8. Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil penelitian, baik melalui pemberian latihan kepada konselor/guru bimbingan dan konseling, maupun layanan bimbingan dan konseling bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
9. Mampu mengembangkan gagasan-gagasan kreatif keilmuan, melalui karya-karya ilmiah, seperti buku, jurnal ilmiah, dan makalah (yang dipresentasikan dalam kegiatan seminar, simposium, ataupun lokakarya), baik di tingkat nasional maupun internasional.

BIDANG, TUJUAN DAN MATERI BIMBINGAN

BIDANG	KOMPETENSI (TUJUAN)	MATERI
1. Pribadi	1. Mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME. 2. Memiliki pemahaman ttg irama kehidupan yg bersifat fluktuatif (antara anugrah dan musibah) dan mampu meresponnya dg positif. 3. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif 4. Memiliki sikap respek thd diri sendiri 5. Dapat mengelola stress 6. Mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang diharamkan agama 7. Memahami perasaan diri dan mampu mengekspresikannya secara wajar 8. Memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, inovatif, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. 9. Memiliki rasa percaya diri 10. Memiliki mental yang sehat	1. Hakikat dan Fungsi Agama bagi Kehidupan Manusia. 2. Makna syukur dan sabar. 3. Konsep diri dan Pengembangan diri secara efektif. 4. Kematangan emosional. 5. Pengelolaan stress. 6. Bahayanya miras,narkoba,dan free sex (AIDS). 7. Berpikir kreatif, kritis, inovatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. 8. Membangun kepercayaan diri. 9. Kesehatan mental.

BIDANG	KOMPETENSI (TUJUAN)	MATERI
2. Sosial	- Memiliki kemampuan berinteraksi sosial secara wajar dan positif (bersilaturahmi) dengan orang lain - Bersikap respek thd orang lain - Memiliki sikap-sikap sosial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. - Memiliki pemahaman tentang etika pergaulan. - Memiliki kemampuan untuk menghindari dari situasi konflik dengan orang lain (seperti permusuhan, perkelahian, atau tawuran). - Berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, dan aman. - Bersikap positif terhadap keragaman suku, budaya, dan agama. - Memiliki sikap positif terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga. - Cinta tanah air.	- Hikmah bersilaturahmi - Pengembangan Sikap-sikap sosial (respect to other, empati, altruis, toleran, kooperatif /kolaboratif) - Etika pergaulan (sopan-santun /tatakrama) dalam bergaul - Bahayanya tawuran - Pelestarian lingkungan hidup - Nilai-nilai pernikahan dan hidup berkeluarga - Empat pilar kebangsaan.

BIDANG	KOMPETENSI (TUJUAN)	MATERI
3. Belajar/ Akademik	- Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif. - Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat - Memiliki keterampilan belajar yang efektif. - Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan belajar/pendidikan. - Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. - Memiliki keterampilan membaca buku. - Memiliki kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi atau ilmu pengetahuan melalui berbagai media atau sumber belajar, baik cetak maupun elektronik (internet).	- Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang positif - Pengembangan motivasi belajar dan <i>achievement motive</i> - Keterampilan belajar yang efektif - Kiat-kiat menghadapi ujian - Keterampilan membaca buku <i>Internet-search</i>

BIDANG	KOMPETENSI (TUJUAN)	MATERI
4. Karir	1. Memiliki pemahaman tentang studi lanjutan. 2. Memiliki pemahaman bahwa studi merupakan investasi untuk meraih masa depan. 3. Memiliki pemahaman tentang kaitan belajar dengan bekerja. 4. Memiliki pemahaman tentang minat dan kemampuan diri yang terkait dengan pekerjaan. 5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir. 6. Memiliki sikap positif terhadap pekerjaan. 7. Memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan. 8. Memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan yang terkait dg pekerjaan. 9. Memiliki etos kerja yang baik 10. Mengenal berbagai jenis pekerjaan 11. Memiliki jiwa enterpreneurship.	1. Sekolah-sekolah (PT) lanjutan 2. Kaitan belajar dengan bekerja 3. Pemahaman potensi diri 4. Identitas karir 5. Perencanaan karir 6. Hikmah bersikap optimis dalam kehidupan 7. Sikap dan etos kerja 8. Macam-macam kursus 9. Berbagai jenis pekerjaan 10. Entrepreneurship

A lush garden scene featuring a small pond in the center. The foreground is filled with a dense bed of red tulips and white chrysanthemums. In the background, a variety of trees, including some with pink blossoms, surround the pond. The garden is meticulously maintained with colorful flower beds and green lawns.

Matur Nuwun
Terimakasih
Wassalamu'alaikum wr.wb.